

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan antara kedua pihak yaitu manajemen dengan investor atau kreditur dapat dipandang sebagai hubungan keagenan, dimana asimetri informasi dapat terjadi antara kedua pihak karena adanya salah satu pihak yang lebih menguasai informasi (Soewardjono, 2005 dalam Yenibra, 2014). Asimetri informasi adalah keadaan dua belah pihak dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak daripada pihak yang lain. Informasi yang didapatkan kreditur terbatas dibandingkan dengan informasi yang dimiliki manajer. Hal ini terjadi karena manajer terlibat langsung ke aktivitas operasional sehari-hari, sementara kreditur tidak. Asimetri informasi ini yang kemudian menimbulkan terjadinya *agency problem*.

Manajer mengetahui lebih banyak informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, baik sekarang dan masa depan perusahaan. Hal ini menimbulkan adanya peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi kepentingannya sendiri.

Perusahaan memiliki banyak alternatif dalam melakukan pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu alternatif perusahaan dalam melakukan pendanaan adalah dengan melakukan pinjaman kepada kreditur. Sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan, kreditur akan mengantisipasi *default risk* dalam perusahaan. Salah satu cara kreditur dalam mengantisipasi

default risk yang ada di dalam perusahaan adalah dengan menyesuaikan biaya yang dibebankan kepada debitur. Fabozzi (2007) dalam Septian dan Panggabean (2014) mendefinisikan *cost of debt* sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibebankan oleh kreditur pada saat memberikan pinjaman. Menurut Singgih (2008) dalam Yunita (2012), *cost of debt* merupakan tingkat bunga yang dibebankan oleh kreditur sebagai syarat perjanjian utang.

Besarnya *cost of debt* tergantung pada *default risk* yang dihadapi debitur. Jika suatu perusahaan (debitur) memiliki *default risk* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan dibebankan *cost of debt* yang tinggi pula. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki *default risk* yang rendah, maka perusahaan akan dibebankan *cost of debt* yang rendah pula.

Untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan dan untuk meningkatkan kepercayaan kreditur, maka banyak perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan *monitoring*. Penerapan GCG yang baik akan membuat *default risk* dalam perusahaan rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, akibatnya *cost of debt* yang dibebankan akan menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiani dan Kusbandiyah (2010) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Menurut Septian dan Panggabean (2014) kreditur sebagai penyedia dana harus memastikan apakah dana yang mereka pinjamkan akan digunakan secara efisien dan efektif oleh peminjam dana sehingga perusahaan dapat memenuhi *cost of debt*. Perusahaan sebagai peminjam dana juga harus

mempunyai mekanisme yang tepat guna meyakinkan kreditur bahwa perusahaan tersebut memiliki *default risk* yang rendah sehingga biaya utang yang dibebankan pada perusahaan akan rendah.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh perusahaan dapat tercermin dari independensi dewan komisaris. Dewan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dari dewan direksi.

Di samping independensi dewan komisaris, struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi *default risk* dalam perusahaan terhadap biaya utang. Struktur kepemilikan dapat tercermin dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga.

Agar tidak terjadi konflik kepentingan dengan para pemegang saham sebagai pemilik, manajemen harus transparan dalam mengelola perusahaan (Juniarti dan Sentosa, 2009). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial maka akan membuat manajer berhati-hati dalam mengelola dan mengontrol kinerja perusahaan karena manajer akan melindungi kepemilikannya. Semakin kecil resiko di dalam perusahaan maka kreditur memiliki tingkat keyakinan yang tinggi sehingga akan mempengaruhi tingkat *cost of debt* yang akan dibebankan kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhojraj dan Sengupta (2003) serta Roberts dan Yuan (2006) menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat menurunkan *cost of debt* yang dibebankan ke perusahaan. Adanya *monitoring* yang efektif dari

pihak institusional dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam perusahaan sehingga menghasilkan kinerja manajemen yang baik. Kinerja manajemen yang baik akan mendorong keyakinan kreditur bahwa *default risk* dalam perusahaan semakin rendah sehingga *cost of debt* yang dibebankan rendah.

Kepemilikan keluarga juga dapat mempengaruhi *default risk* dan *cost of debt* dalam perusahaan. Berbeda dengan kepemilikan institusional, penelitian yang dilakukan oleh Boubakri dan Ghouma (2010) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Semakin besar proporsi kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan *cost of debt* perusahaan. Kepemilikan saham keluarga dalam jumlah besar berarti bahwa tingkat pengendalian yang dimiliki terhadap perusahaan pun semakin besar (Lease *et al.*, 1984). Hal ini dapat mempengaruhi pemegang saham dalam melakukan tindakan yang mementingkan keuntungan pribadi dan akibatnya, kreditur akan melakukan antisipasi dengan meningkatkan *cost of debt* lebih tinggi.

Mekanisme *monitoring* yang efektif dapat pula dilakukan dengan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Yenibra (2014) menemukan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big-four* lebih mendapat keyakinan dari kreditur daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big-four*.

Kreditur biasanya lebih yakin kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-four*. KAP *big-four* mempunyai reputasi yang lebih baik daripada KAP non *big-four* karena sistem yang digunakan KAP *big-four* lebih baik. Mereka mempunyai proses pemeriksaan dan sumber daya manusia yang kompeten

dibidangnya serta berkualitas, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Perusahaan dengan audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Hal ini memberikan respon positif untuk pihak kreditur bahwa perusahaan transparan dan *default risk* dalam perusahaan tersebut lebih kecil dan *cost of debt* dalam perusahaan juga lebih rendah.

Perusahaan dengan transparansi laporan yang baik memberikan respon positif dan kepercayaan dari kreditur, sehingga mendorong manajer untuk melakukan pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Jian (2007) menemukan bahwa *voluntary disclosure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cost of debt*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani dan Kusbandiyah (2010) juga menemukan hubungan negatif antara *voluntary disclosure* dan *cost of debt*.

Perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure* secara lebih transparan diharapkan akan dibebankan *cost of debt* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kurang memberikan transparansi informasi mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pengungkapan informasi yang kurang transparan dipandang memiliki *default risk* yang tinggi dalam perusahaan, sehingga kreditur mengantisipasinya dengan menetapkan *cost of debt* yang tinggi bagi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan meneliti tentang pengaruh independensi dewan komisaris, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*. Penelitian ini merupakan penggabungan dari

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yenibra (2014), Rebecca dan Siregar (2011), Septian dan Panggabean (2014).

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih judul : **“Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *cost of debt*?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *cost of debt*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of debt*?
4. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk melihat:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *cost of debt*.

2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *cost of debt*.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap *cost of debt*.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi emiten:

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi emiten untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cost of debt* melalui independensi dewan komisaris, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan *voluntary disclosure*.

2. Bagi perusahaan:

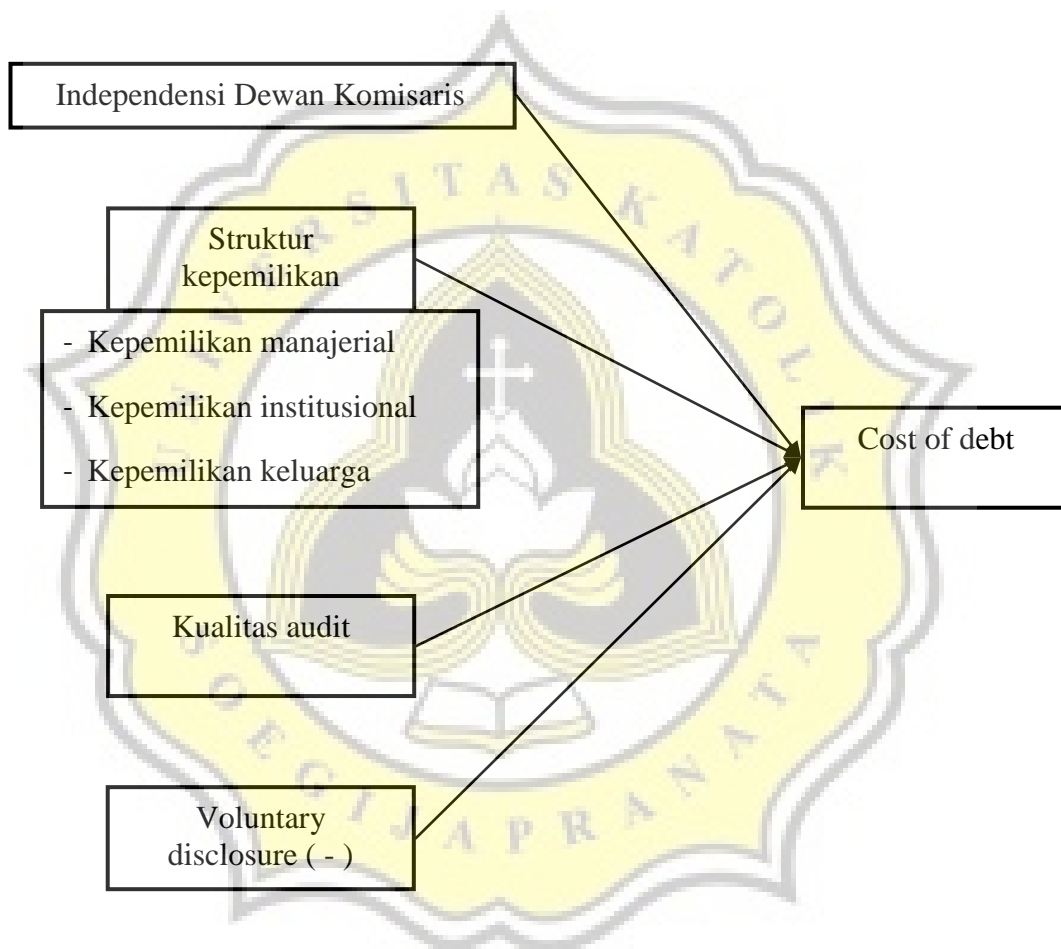
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi kreditur dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cost of debt* perusahaan, sehingga perusahaan dapat dibebankan *cost of debt* yang rendah.

3. Bagi kalangan akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cost of debt*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam perkembangan teori, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan permasalahan dan topik serupa.

1.4 Kerangka Pikir



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah *cost of debt*. Variabel independen yang digunakan adalah independensi dewan komisaris, dan struktur kepemilikan yang diproksikan dengan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga, serta kualitas audit dan

voluntary disclosure. Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga dapat mendapatkan respon positif dan kepercayaan kreditur.

Adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga *default risk* yang dimiliki perusahaan rendah dan kreditur akan membebaskan *cost of debt* yang rendah. Berbeda dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, semakin besar kepemilikan keluarga akan memberikan respon negatif dari kreditur karena kreditur menilai bahwa pengendalian kepemilikan saham yang besar dari keluarga dapat menimbulkan kecurangan dalam pengelolaan perusahaan. Selain faktor dari independensi dewan komisaris dan struktur kepemilikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi *cost of debt* adalah kualitas audit. Audit yang berkualitas diprediksi dapat menurunkan *cost of debt* dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, *voluntary disclosure* juga dianggap akan memberikan respon positif dari kreditur terhadap pengelolaan perusahaan yang baik, sehingga diharapkan dapat menurunkan *cost of debt* dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, definisi dan pengukuran variabel dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Berisi berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.